

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KELAS AKSELERASI  
(STUDI KASUS DI SD LABORATORIUM UM MALANG)**

**MANAGEMENT OF ACCELERATION CLASS LEARNING  
(A CASE STUDY IN SD LABORATORIUM UM MALANG)**

Oleh: Soni Prasetya

Dr. Mustiningsih, M.Pd

Wildan Zulkarnain, M.Pd

Email: [soni\\_prasetya46@yahoo.com](mailto:soni_prasetya46@yahoo.com)

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang

**ABSTRAK**

Peserta didik yang memiliki potensi bakat sangat istimewa cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik dengan kemampuan rata-rata. Peserta didik yang memiliki potensi bakat istimewa nampak santai dan kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Mereka umumnya menempuh kelas akselerasi. Peserta didik di kelas akselerasi perlu mendapat penanganan dan program khusus, sehingga potensi kecerdasan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Mengingat bahwa siswa program akselerasi memiliki kecerdasan yang luar biasa, maka dibutuhkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga kemampuannya dapat diterapkan secara optimal.

**Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Kelas Akselerasi**

**ABSTRACT**

Students who have excellent potential talent tend to be faster in understanding lessons compared to the students with average ability. The former students seems to pay less attention to the teacher during the lesson. They, in general, take acceleration class. Students in the acceleration class require special treatments and programs, in order to optimize their potential intelligence. Recalling that the acceleration class students have extraordinary aptitude, proper teaching-learning approaches should be applied to improve the students ability.

**Kata kunci: Management of Learning, Acceleration Class**

Pendidikan sebagai upaya menyiapkan peserta didik bagi perannya di masa mendatang, mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Peserta didik yang memiliki potensi bakat sangat istimewa cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang kurang dalam menyerap pembelajaran. Sehingga mengakibatkan peserta didik seperti ini harus menunggu siswa lain yang memiliki kurang kemampuan dan kecerdasan darinya. Keadaan seperti ini sering memunculkan tindakan yang kurang baik dari siswa tersebut. Pengembangan program bagi peserta didik yang memiliki potensi bakat istimewa didasarkan pada prinsip yakni akselerasi. Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program akselerasi).

Fokus penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran kelas akselerasi di SD Laboratorium UM, pengorganisasian pembelajaran kelas akselerasi, pelaksanaan pembelajaran kelas akselerasi, penilaian pembelajaran kelas akselerasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran akselerasi.

Landasan teori dari penelitian ini meliputi manajemen pembelajaran, fungsi-fungsi manajemen, dan akselerasi. Manajemen pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik dalam belajar. Sesuai perkembangan kebutuhan manusia pemahaman mengenai manajemen mengalami perkembangan secara luas. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan (2002) manajemen pembelajaran diartikan sebagai mengelola orang-orang, mengambil keputusan dan mengorganisasi sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Hasbullah (2005) menyatakan manajemen pembelajaran adalah proses menggerakkan orang-orang untuk belajar. Menurut Ella (2004) manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan –tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah

keseluruhan kegiatan mengelola proses membelajarkan peserta didik sebagai pelajar oleh guru melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Ada beberapa fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka tujuan (Alwi, 1999). Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Untuk menyusun suatu perencanaan pada suatu lembaga diperlukan data yang lengkap. Dari uraian diatas, sangat jelas bahwa perencanaan merupakan syarat mutlak bagi kegiatan administrasi suatu lembaga. Karena tanpa adanya perencanaan, suatu lembaga itu akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Pengorganisasian secara etimologis, *organizing* merupakan terjemahan dari kata *organize*. Kata *organize* berasal dari kata *organ*. *Organ* sendiri berarti bagian, badan atau alat. *Organize* berarti membentuk bagian-bagian, anggota, badan atau alat (Echols dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan, 2002). Sedangkan menurut Alwi (1999) pengorganisasian adalah proses menentukan hubungan-hubungan yang esensi diantara orang-orang, tugas-tugas, dan aktivitas-aktivitas dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi ke arah pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Purwanto (1998) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumusan diatas, pengorganisasian sangatlah penting agar dapat memudahkan pelaksanaan di dalam pencapaian tujuan. Karena setiap pekerjaan dibagi menjadi bagian-bagian dan memiliki tugas sendiri-sendiri.

Pelaksanaan menurut Daryanto (2001) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha

organisasi. Pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Sedangkan menurut Alwi (1999) pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika merasa yakin akan mampu mengerjakan, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan. Dari pengertian di atas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Alwi (1999) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Fungsi utama penilaian merupakan menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Penilaian harus dikembangkan bersama perencanaan suatu program.

Akselerasi artinya berasal dari bahasa Inggris *acceleration* yang berarti proses mempercepat peningkatan kecepatan, percepatan, dan laju perubahan

kecepatan. Colangelo dalam Akbar (2004) memaparkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Menurut Tirtonegoro (2001), percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Latifah Lubis dalam Akbar (2004) yang memberikan pengertian akselerasi sebagai program pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tingkat keberbakatan yang tinggi agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program reguler). Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akselerasi adalah program layanan belajar yang ditujukan bagi mereka yang memiliki kemampuan tinggi agar dapat menyelesaikan pembelajarannya lebih cepat dari anak usia rata-rata sesuai kecepatan dan kemampuannya.

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan sekolahnya terutama pada program akselerasinya dalam rangka meningkatkan mutu lulusan program akselerasi pada khususnya dan mutu sekolah pada umumnya. Bagi guru agar dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan guru di sekolah ini dapat memperoleh masukan yang bermanfaat dalam bidang manajemen pembelajaran. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan dapat mempererat hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar kampus dan dapat mempererat hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar kampus.. Bagi peneliti lain dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk kegiatan penelitian lainnya dan Sebagai bahan ajar antara teori yang diajarkan di perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## **METODE**

Penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran akselerasi di SD Laboratorium UM, sesuai dengan fokus tersebut merupakan suatu hal yang unik dan khas dimana waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan waktu belajar siswa akselerasi lebih singkat dibandingkan dengan peserta didik program reguler sehingga penelitian ini memerlukan pengamatan yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif sumber-sumber penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Ulfatin, 2013:23) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Mcmillan & Schumacher dalam Wiyono (2007:72) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang pelaksanaannya secara sistematis dan intensif untuk mendapatkan pengetahuan tentang fenomena sosial dengan menggunakan fenomena sosial itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Wiyono (2007: 77) studi kasus merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu pada individu, kelompok, atau lembaga. Untuk itu peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis ini digunakan karena penelitian ini akan mengkaji secara lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran kelas akselerasi di SD Laboratorium UM. Penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti atau dengan bantuan orang lain karena data tersebut merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika tidak memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan (Moleong, 2005:9). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian sendiri secara langsung di lokasi penelitian yang dalam hal ini di SD Laboratorium UM Malang, dengan menggunakan catatan, alat rekam maupun dokumentasi agar data yang diperoleh tidak mudah terlupakan.

Lokasi penelitian menurut Sukardi (2003: 53) batasan pertama yang sering muncul dalam kaitannya dalam metode penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium UM yang sering disebut dengan SD Lab. UM yang beralamatkan di Jalan Bogor No. 19 Kota Malang Website: [www.laboratorium-um.sch.id](http://www.laboratorium-um.sch.id), email: [labschool.um@gmail.com](mailto:labschool.um@gmail.com) Telp. (0341) 557789.

Peneliti dalam penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran akselerasi. Kehadiran peneliti pada tahap pertama yaitu studi pendahuluan di lapangan yang sifatnya untuk mengetahui kondisi lembaga yang terkait secara menyeluruh antara pihak sekolah dengan peneliti. Pada tahap kedua yaitu untuk memperoleh data secara mendalam. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu dilakukan, baik secara terus menerus atau sesuai jadwal penelitian guna memperoleh data yang valid. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian tentunya peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan orang-orang yang dijadikan sumber data, diantaranya Kepala SD Laboratorium UM, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru kelas akselerasi sebagai pendukung dalam pengamatan pembelajaran.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer, peneliti memperoleh data langsung dari informan. Sebelum peneliti mendapatkan sumber data, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lembaga dan subjek penelitian secara menyeluruh, yang dapat mempermudah peneliti dalam menyusun rencana penelitian. Menurut Akbar (2004:69) sumber data merupakan sejumlah informasi yang menjelaskan mengenai karakteristik dari suatu objek (orang atau benda). Sumber data peneliti menggunakan informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data

adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum (informan kunci), waka kesiswaan dan guru yang ada di SD Laboratorium UM Malang.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Menurut Patilima (2005: 69) observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sedangkan menurut Wiyono (2007:78) dalam melakukan penelitian kualitatif melalui tahap observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, observasi partisipasi aktif, dan partisipasi observasi penuh. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mwngajukan pertanyaan (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyann (Moloeng, 2005:135). Menurut Ulfatin (2013:218) mengungkapkan “dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan”. Sedangkan menurut Wiyono (2007:81) ada beberapa jenis bahan dokumen, antara lain dokumen yang berupa tulisan pribadi, dokumen resmi, foto maupun bahan statistik. Peneliti mengambil data berupa foto digunakan untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dibuat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2005:280). Untuk melakukan analisis data Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:282-283) memberikan prosedur analisis data kualitatif yang meliputi: 1) membaca teliti catatan lapangan, 2) memberi kode, 3) menyusun tipologi, 4) membaca kepustakaan yang sesuai. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dengan model analisis jalinan. Analisis induktif arahnya menganalisis bagian yang ada dalam konteks di lapangan terlebih dahulu, baru setelah itu membuat kesimpulan secara umum.

Pengecekan keabsahan data menurut Moloeng (2005:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dan untuk pengecekan kebenaran suatu data diperlukan adanya beberapa tahap yaitu: (1) triangulasi menjelaskan triangulasi adalah mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain (Wiyono, 2007:82). (2) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moloeng, 2005:329). (3) kecukupan bahan referensi. Wiyono (2007:82) menyatakan bahwa “menggunakan bahan referensi secara tepat juga bisa meningkatkan kredibilitas data. Sedangkan menurut Ulfatin (2013:274) bahan referensi yang dibutuhkan antara lain catatan lapangan, transkrip wawancara, alat bantu perekam, foto-foto, dan sebagainya.

Tahap-tahap penelitian, Moleong (2005:127) membagi tahap-tahap penelitian kualitatif menjadi empat tahap yaitu: 1) tahap pra lapangan diantaranya menyusun rancangan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. 2) tahap kegiatan lapangan diantaranya adalah memasuki lapangan, dan pengumpulan data 3) analisis data, untuk menghindari data yang dikumpulkan kadaluarsa, maka analisis data dalam penelitian tentang manajemen pembelajaran akselerasi di SD Laboratorium UM ini dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dari lapangan 4) penulisan laporan, Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian. Saat menyusun laporan penelitian peneliti selalu konsultasi dengan dosen pembimbing I dan II. Pertama peneliti menyusun Bab I, II, III kemudian dilanjutkan sampai Bab IV, V, dan VI.. Dalam penelitian ini, peneliti juga melalui tahapan tersebut.

## **HASIL**

Perencanaan pembelajaran akselerasi di SD Laboratorium UM Malang memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan jam belajar yang sama antar kelas akselerasi dan reguler. Struktur kurikulum di SD Laboratorium UM memuat kelompok mata pelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar tersebut merupakan acuan utama bagi SD Laboratorium UM kelas akselerasi dalam mengembangkan kurikulum selain

standar nasional lainnya (standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan penilaian pendidikan). Perencanaan pembelajaran di SD Laboratorium UM ini meliputi program tahunan, semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyelenggaraan program kelas akselerasi di SD Laboratorium UM Malang berjalan dengan baik. Peserta didik harus mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan dalam program akselerasi. Peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa berada dalam satu kelas dengan peserta didik lain. Dalam akselerasi ini menjadikan peserta didik masa belajarnya lebih cepat satu tahun, yaitu lulus dalam waktu lima tahun. Secara garis besar guru yang mengajar di sekolah ini adalah guru dengan persyaratan yakni pendidikan minimal berijazah S1, memiliki pengalaman mengajar, pengalaman membuat karya tulis, serta mampu memberi perhatian terhadap anak. Pengelolaan kelas program akselerasi tidak berbeda dengan kelas yang reguler. Semua itu dilakukan agar peserta didik memperoleh pembelajaran yang sama dan tidak tertekan dengan tidak membedakan setiap individu baik yang akselerasi maupun yang reguler. Dengan melakukan semacam ini peserta didik akan mampu dengan sendirinya dapat berkembang, jika anak menurun dalam belajar maka guru dapat mengontrol anak tersebut dan kembali membimbingnya, memberi semangat, serta motivasi.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dan luar kelas. Kegiatan belajar mengajar akselerasi yang dilaksanakan di SD Laboratorium UM berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar reguler dan menempati kelas yang sama dengan kelas reguler. Kegiatan belajar mengajar akselerasi yang dilaksanakan di SD Laboratorium UM Malang berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar reguler dan tidak ada perbedaan beban belajar atau penambahan jam pelajaran yang harus dilakukan bagi peserta didik akselerasi. Peserta didik akselerasi juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan sebagai program pengembangan diri dari peserta didik. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yang artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang

harus dicapai. Dalam tahap ini guru harus melakukan interaksi mengajar melalui penerapan metode maupun strategi pembelajaran, serta memanfaatkan media, fasilitas dan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat bahwa peserta didik program akselerasi memiliki kecerdasan yang luar biasa, maka dibutuhkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga kemampuannya secara optimal dapat terkontrol dengan baik.

Bentuk penilaian pembelajaran akselerasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik. SD Laboratorium UM lebih menekankan pada target pencapaian kompetensi dari peserta didik pada masing-masing mata pelajaran di kelas. Diwajibkan peserta didik untuk mencapai target kompetensi yang ditetapkan yaitu nilai 80 minimal untuk setiap pelajaran. Dalam hal ini peserta didik dapat meneruskan program akselerasi dengan harus mempertahankan nilai yang telah didapat. Jika pada hari-hari berikutnya ada salah satu nilai yang tidak mencapai kriteria tersebut, maka perlu mendapat perhatian yang lebih dari guru untuk peserta didik kembali memperoleh nilai yang sesuai standar. Peserta didik tidak akan merasa tertekan dengan sistem yang digunakan oleh sekolah. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas maka harus mengikuti program remedial dan nilai remedial tidak melebihi nilai minimum batas ketuntasan yang ditetapkan. Adapun jenis penilaiannya seperti tugas harian, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, praktik jika ada, ujian tengah semester (UTS), dan yang lebih diutamakan yaitu ujian akhir sekolah (UAS). Pada dasarnya evaluasi yang digunakan pada program akselerasi sama halnya dengan evaluasi pada program reguler, yaitu dengan tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Namun pembagian rapornya lebih cepat sesuai dengan kalender pendidikan program akselerasi yang telah disusun secara khusus.

## **PEMBAHASAN**

Perencanaan pembelajaran akselerasi di SD Laboratorium UM pada dasarnya sama dengan dengan kelas reguler, kurikulum yang dipakai yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tidak ada

perbedaan jam dengan yang biasa (reguler). Alasan menggunakan kurikulum tersebut karena sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuju sekolah yang efektif pula. Struktur kurikulum memuat kelompok mata pelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang telah ditetapkan. Standar tersebut merupakan acuan utama bagi SD Laboratorium UM dalam mengembangkan kurikulum selain standar nasional lainnya (standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan penilaian pendidikan). Menurut Nasichin (dalam Hawadi, 2004) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Muatan materi kurikulum untuk program akselerasi tidak berbeda dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program reguler. Perbedaannya terletak pada alokasi waktu belajar peserta didik yang lebih singkat. Program akselerasi ini akan menjadikan kurikulum standar yang biasanya ditempuh peserta didik dalam waktu enam tahun menjadi lima tahun.

Program akselerasi ini tidak mempunyai kelas khusus, karena program ini mengacu pada akselerasi murni dari peserta didik yang benar-benar mempunyai kemampuan yang lebih atau di atas rata-rata. Peserta didik harus mampu mencapai kriteria yang telah ditetapkan di sekolah. Untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik, secara langsung guru memantau peserta didik tersebut dimulai pada saat tahun ajaran baru. Untuk mempersiapkan program akselerasi perlu dengan adanya guru yang kompeten. Menurut Depdiknas (2007), guru kelas akselerasi adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Menurut Akbar (2004) guru yang mengajar program akselerasi adalah guru-guru yang biasa yang juga mengajar di program reguler. Hanya saja sebelumnya para guru telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam suatu lokakarya dan *workshop* sehingga mereka memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi peserta didik yang berbakat (berkemampuan tinggi), keterampilan menyusun Program Kerja Guru (PKG),

pemilihan dalam strategi pembelajaran, penyusunan catatan di lapangan, serta melakukan evaluasi pengajaran bagi program percepatan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di kelas akselerasi yang dilaksanakan di SD Laboratorium UM Malang berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar reguler dan tidak ada perbedaan beban belajar atau penambahan jam pelajaran yang harus dilakukan bagi peserta didik akselerasi. Peserta didik akselerasi juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan bertujuan sebagai program pengembangan diri dari peserta didik. Pelaksanaan kelas akselerasi mengikuti pedoman yang ada di sekolah. Bagi anak akselerasi di kelas 4 sudah dapat mempelajari pelajaran kelas 5 semester I, jika peserta didik memenuhi syarat untuk dapat masuk dalam program akselerasi. Metode pembelajaran yang diterapkan lebih diarahkan dan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator mendorong dan memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut Maisah (2009) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yang artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang harus dicapai.

Penilaian pembelajaran akselerasi ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar dari peserta didik. SD Laboratorium UM Malang ini menetapkan target pencapaian kompetensi dari peserta didik pada masing-masing mata pelajaran. Peserta didik harus mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan yaitu minimal nilai 80 untuk setiap mata pelajaran. Bentuk penilaiannya berupa tugas harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir sekolah (UAS). Dengan sistem yang diterapkan oleh sekolah ini tentunya akan berdampak kepada peserta didik itu sendiri, antara lain menjadikan peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing serta dapat terbiasa hidup mandiri. Maisah (2009) menjelaskan penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalu

sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar dari peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar dari peserta didik. Dalam program akselerasi penilaian atau evaluasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan oleh guru guna memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan dari peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran akselerasi dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan jam belajar yang sama antar kelas akselerasi dan reguler. Merencanakan standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Bentuk perencanaan pembelajaran yang di terapkan di SD Laboratorium UM meliputi program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses perencanaan akselerasi pihak yang terlibat yaitu meliputi semua warga yang ada di lingkungan sekolah baik dari guru, siswa maupun orang tua siswa dan dari semua itu tentunya ada pihak yang bertanggung jawab yaitu kepala sekolah.

Penyelenggaraan program kelas akselerasi di SD Laboratorium UM Malang tidak menggunakan rekrutmen khusus atau tes khusus bagi calon peserta didik akselerasi. Program akselerasi tidak mempunyai kelas khusus, program akselerasi dari peserta didik adalah akselerasi murni. Guru yang mengajar di program akselerasi adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Pembelajaran di kelas program akselerasi dan reguler dikelompokkan.

Strategi pembelajaran di kelas akselerasi dikemas dengan baik, peserta didik yang seharusnya menyelesaikan pendidikannya dalam waktu enam tahun dapat ditempuh dalam waktu lima tahun. Metode pembelajaran yang diterapkan lebih diarahkan dan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator

mendorong dan memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pelaksanaan kelas akselerasi mengikuti pedoman yang ada disekolah. Bagi anak akselerasi di kelas 4 sudah dapat mempelajari pelajaran kelas 5 semester I. Tetapi peserta didik tersebut tetap berada di kelas empat meskipun sudah mempelajari pelajaran kelas lima.

Penilaian pembelajaran akselerasi di SD Laboratorium UM dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar dari peserta didik. Penilaian peserta didik akselerasi target kompetensi yang harus ditempuh minimal nilai 80 untuk setiap mata pelajaran. Bentuk penilaian berupa tugas harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir sekolah (UAS). Bentuk penilaian akhir dari peserta didik adalah rapor, yang membedakan dengan kelas peserta didik reguler pembagian rapor peserta didik akselerasi lebih cepat dibagikan kepada peserta didik.

### **Saran**

Bagi kepala sekolah hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan keunggulan-keunggulan program khusus kelas akselerasi di SD Laboratorium UM Malang kepada masyarakat. Bagi guru hendaknya dapat lebih memanfaatkan media pembelajaran dan mendayagunakan teknologi pembelajaran pada kelas akselerasi dengan baik agar lebih maksimal dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan kajian pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan dan diharapkan lebih memperdalam kajian manajemen kelas akselerasi. Bagi peneliti lain agar lebih menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat bermanfaat demi peningkatan kualitas pendidikan dan disarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian dengan subjek yang sama yang menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih mendalam untuk memperoleh data.